

**KOMPARASI HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS XII
BERBASIS KTSP DENGAN BERBASIS KURIKULUM 2013 DI SMK
YAPMI MAKASSAR DAN SMK LANIANG MAKASSAR**

**COMPARATIVE LEARNING OUTCOMES OF INDONESIAN LANGUAGE
STUDENTS IN CLASS XII BASED ON KTSP WITH 2013 CURRICULUM
BASED AT SMK YAPMI MAKASSAR AND SMK LANIANG MAKASSAR**

A. Aulyah Purnama¹, Ramly², Azis³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar
Jalan A.P. Pettarani, Sulawesi Selatan

Email: 1andiaulyahpurnama96@gmail.com, 2ramly84@unm.ac.id, 3azis@unm.ac.id

ABSTRACT

The development of the world of education is inseparable from the role of the curriculum. With the change in KTSP to the 2013 curriculum the school expects an increase in the quality of education which directly impacts on improving the learning outcomes of students. This research aims to describe the comparison of Indonesia language learning outcomes of class XII students based on KTSP with curriculum based 2013 at SMK YAPMI Makassar and SMK Laniang Makassar. This research is quantitative reasearch. The technique used in data collection is the documentation technique. The research of this indicate that the significance is greater than 0,05 ie 0,0103 then H_0 is accepted. Significantly there is no difference in the average student learning outcomes in KTSP based schools and the 2013 curriculum. The average student learning outcomes based on KTSP are 88,07, while the average student learning outcomes based on 2013 curriculum are 85,77.

Keywords: Comparison, learning outcomes, KTSP, 2013 curriculum.

ABSTRAK

Perkembangan dunia pendidikan tidak terlepas dari peranan kurikulum. Dengan adanya perubahan KTSP ke Kurikulum 2013 sekolah mengharapkan adanya peningkatan mutu pendidikan yang secara langsung berdampak pada peningkatan hasil belajar para peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbandingan hasil belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas XII Berbasis KTSP dengan Berbasis Kurikulum 2013 di SMK YAPMI Makassar dan SMK Laniang Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,103 maka H_0 diterima. Secara signifikan tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada sekolah berbasis KTSP dan Kurikulum 2013. Rata-rata hasil belajar siswa yang berbasis KTSP yaitu 88,07 sedangkan rata-rata hasil belajar siswa yang berbasis Kurikulum 2013 yaitu 85,77.

Kata Kunci: Komparasi, Hasil Belajar, KTSP, Kurikulum 2013.

PENDAHULUAN

Kurikulum dapat diartikan sebagai sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata. Kurikulum merupakan aturan dan cara yang digunakan oleh sebuah lembaga pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kurikulum dikatakan penting dalam sebuah proses pendidikan karena keberhasilan sebuah pendidikan untuk dapat menghasilkan peserta didik yang bermutu dan baik sangat ditentukan oleh kurikulum yang diterapkan.

Menurut Sanjaya (2008:10) kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat hidup di masyarakat. Makna dapat hidup di masyarakat itu memiliki arti luas, yang bukan saja berhubungan dengan kemampuan peserta didik untuk menginternalisasi nilai atau hidup sesuai dengan norma-norma masyarakat, akan tetapi pendidikan juga harus berisi tentang pemberian pengalaman agar anak dapat mengembangkan kemampuannya sesuai dengan minat dan bakat mereka. Dengan demikian, dalam sistem pendidikan kurikulum merupakan komponen yang sangat penting, sebab di dalamnya bukan hanya menyangkut tujuan dan arah pendidikan saja akan tetapi juga pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa serta bagaimana mengorganisasi pengalaman itu sendiri. Pergantian dan perubahan kurikulum sesungguhnya merupakan suatu keniscayaan dalam proses dan dinamika dunia pendidikan. Pemerintah senantiasa melakukan berbagai upaya pembenahan dan perbaikan kurikulum sebagai wujud nyata tersebut salah satunya adalah telah dilakukan perubahan kurikulum 1968 menjadi kurikulum 1975/1976 yang

berorientasi pada tujuan yang kemudian disempurnakan pada tahun 1984 dan 1994. Selanjutnya pada tahun 2004 muncullah kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Dalam kurikulum tersebut dijelaskan berbagai kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Selain itu guru juga diberi kebebasan untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih memanusiaikan peserta didik, yakni pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan peserta didik (*student center*) (Ahmad, 2015:2).

Sejalan dengan itu, Prastowo (2013:216) mengatakan dalam agenda pemerintah tahun ajaran 2013/2014, kurikulum pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah akan mengalami pergantian. Hal ini salah satunya didasari oleh pandangan kurikulum tahun 2006 (KTSP) dianggap tidak relevan dan tidak memberikan hasil yang optimal bagi siswa. Hal ini terbukti dengan rendahnya moralitas siswa, mulai dari tawuran hingga seks bebas. Ini salah satu bukti bahwa kurikulum yang selama ini masih digunakan belum mampu membekali siswa secara utuh, baik dari segi aspek intelektual, emosional, dan spritual. Hasilnya pendidikan selama ini tidak berhasil membentuk siswa menjadi orang yang berkarakter, cakap, dan cerdas.

Jelas sudah apabila pada setiap pergantian kurikulum bertujuan untuk mendapatkan pembelajaran terbaik yang salah satunya dicerminkan oleh tinggi atau rendahnya prestasi belajar anak didik pada satu pembelajaran tertentu. Namun tidak semua para pelaku pendidikan memberikan respon yang baik terhadap pergantian tersebut, contohnya masih ada beberapa sekolah yang belum siap menggunakan kurikulum 2013 dengan alasan kurangnya sosialisasi, sehingga masih bertahan menggunakan kurikulum lama. Wajar jika setiap pergantian kurikulum di sekolah tertentu tidak selalu menghasilkan peningkatan terhadap prestasi

belajar siswanya karena kurikulum 2013 belum tentu cocok dengan keadaan dan kesiapan sekolah untuk melaksanakannya (Ahmad, 2015:4).

Dengan adanya pergantian KTSP ke kurikulum 2013 sekolah mengharapkan adanya peningkatan mutu pendidikan yang secara langsung berdampak pada peningkatan hasil belajar para peserta didik. Beberapa penulis kurikulum (Jhonson, 1997 dan Posner, 1982) menyatakan bahwa kurikulum seharusnya tidak dipandang sebagai aktifitas, tetapi difokuskan secara langsung berbagai hasil belajar yang diharapkan (*intended learning outcomes*). Salah satu alasan utama adalah karena hasil belajar yang diharapkan merupakan dasar bagi perencanaan dan perumusan berbagai tujuan kegiatan pembelajaran (Hamalik, 2013:6). Khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Indonesia diajarkan pada setiap jenjang sekolah mulai dari jenjang sekolah dasar, menengah, sampai perguruan tinggi. Pemantapan pembelajaran ini harus berlangsung serempak pada setiap jenjang pendidikan pengajaran bahasa harus menghasilkan siswa-siswa yang terampil menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi.

Pembelajaran bahasa Indonesia saat ini telah mencakup seluruh aspek kebahasaan, maka siswa dituntut mampu berkomunikasi secara efektif, selalu menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi formal, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat, serta mampu membanggakan bahasa Indonesia sebagai budaya Indonesia. Pembelajaran pada dasarnya berlangsung dalam bentuk proses belajar mengajar yang melibatkan dua pihak yaitu guru dan siswa dengan tujuan yang sama yaitu meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar yang dipengaruhi oleh pengalaman pelajar sebagai hasil interaksi dengan dunia fisik dan lingkungannya. Sejalan dengan itu Suyono (2011:127) berpendapat bahwa hasil belajar seseorang bergantung kepada

apa yang telah diketahui pembelajar :konsep-konsep, tujuan dan motivasi yang mempengaruhi interaksi dengan bahan yang dipelajari.

Penelitian yang serupa juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Penelitian tentang hasil belajar di sekolah yang menggunakan KTSP dan Kurikulum 2013 menghasilkan beragam informasi: aspek kecerdasan, berfokus pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Arab terdapat perbedaan yang cukup signifikan yang menggunakan KTSP dengan yang menggunakan Kurikulum 2013 terbukti dengan hasil perhitungan uji T, nilai signifikan sebesar nilai 0,004 dimana ini lebih kecil dari taraf signifikan yaitu sebesar 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Ahmad, 2015). Sebaliknya, perbandingan prestasi belajar siswa kelas V menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan kurikulum 2013 dengan KTSP hampir sama (Abdullah dkk, 2015).

Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini. Penelitian ini memfokuskan penelitian pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan penelitian ini dilakukan di sekolah menengah atas sedangkan kedua penelitian terdahulu melakukan penelitian di Sekolah Dasar dan Madrasah Tsanawiyah. Namun tidak semua para pelaku pendidikan memberikan respon baik terhadap pergantian tersebut contohnya masih ada beberapa sekolah yang belum siap menggunakan Kurikulum 2013, sehingga masih bertahan menggunakan kurikulum lama. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK YAPMI Makassar dan SMK Laniang Makassar. Berdasarkan hasil pengamatan, di SMK Laniang Makassar telah menerapkan pembelajaran yang berbasis Kurikulum 2013 atau K-13, sedangkan di SMK YAPMI Makassar masih menerapkan pembelajaran berbasis KTSP untuk siswa-siswa kelas XII, sedangkan untuk siswa-siswa kelas X dan XI telah menerapkan Kurikulum 2013. Selain itu hasil belajar siswa tersebut diperoleh dari hasil ujian

semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 di kelas XII antara Sekolah Menengah Atas yang menerapkan KTSP dengan Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia karena Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Selasa, 25 Juni 2019 dan pada hari Rabu, 26 Juni 2019, dilaksanakan di SMK YAPMI Makassar yang berlokasi di Jalan Perintis Kemerdekaan KM 9, dan di SMK Laniang Makassar yang berlokasi di Jalan Laniang Blok AA BTP Makassar. Jika digolongkan berdasarkan jenisnya penelitian ini termasuk kepada jenis penelitian komparatif yang tujuan utamanya yakni membandingkan antara hasil belajar bahasa Indonesia yang menggunakan KTSP yaitu siswa kelas XII SMK YAPMI Makassar dengan Kurikulum 2013 yaitu siswa kelas XII SMK Laniang Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII SMK YAPMI Makassar yang berjumlah 109 orang dan peserta didik kelas XII SMK Laniang Makassar yang berjumlah 94 orang.

Adapun Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling* dengan penunjukkan langsung. Sampel yang diambil adalah seluruh individu dalam satu kelas setiap sekolah yang diteliti dan diperoleh secara *random*. Teknik ini memiliki tingkat keacakan yang sangat tinggi, sehingga sangat efisien digunakan untuk karakter populasi yang memiliki elemen dengan homogenitas tinggi. Diperoleh sampel yaitu 27 orang di kelas XII TKJ pada sekolah berbasis KTSP dan 27 orang di kelas XII TKJ pada sekolah berbasis K-13. Peneliti memperjelas definisi operasional variabel yang dimaksud yaitu hasil belajar siswa yang meliputi nilai ujian semester siswa kelas XII di SMK

YAPMI Makassar yang menerapkan KTSP dengan nilai ujian semester siswa kelas XII di SMK Laniang Makassar yang menerapkan Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum semester, dan ujian akhir. Ulangan umum dilaksanakan setiap akhir semester, dengan bahan yang diujikan yaitu ulangan umum semester pertama diambil dari materi semester pertama, ulangan umum semester kedua merupakan gabungan dari materi semester pertama dan kedua, dengan penekanan pada materi semester kedua (Mulyasa 2008:108-109). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengambil data dari dua sekolah yang berupa nilai ujian semester kelas XII semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Data ini digunakan untuk menguji keseimbangan guna mengetahui apakah terdapat perbandingan hasil belajar siswa antara yang menggunakan kurikulum 2013 dengan KTSP. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis statistika deskriptif dan analisis statistika inferensial. Analisis statistika deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan skor hasil belajar yang diperoleh dari data dokumentasi penelitian. Teknik analisis statistika inferensial dilakukan melalui uji prasyarat analisis data dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis data terdiri dari uji normalitas dengan menggunakan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Levene's* yang bertujuan untuk menyelidiki apakah variansi variabel yang diuji sama atau tidak sebelum dilakukan uji hipotesis yaitu uji T. Pengujian hipotesis yang dimaksud yaitu untuk melihat apakah ada perbedaan hasil

belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XII berbasis KTSP dengan berbasis kurikulum 2013 di SMK YAPMI Makassar dan SMK Laniang Makassar. Untuk maksud tersebut maka pengujian dilakukan menggunakan *independent sample t-test*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistika Deskriptif

Sesuai rumusan masalah, temuan pada penelitian ini adalah data mengenai hasil belajar siswa: (1) Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XII berbasis KTSP, (2) Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XII berbasis kurikulum 2013, (3) Perbandingan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XII berbasis KTSP dengan Kurikulum 2013.

a. Analisis Data Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XII Berbasis KTSP

Adapun materi pembelajaran berbasis KTSP pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 yaitu membedakan fakta dan opini dari berbagai laporan, menyampaikan gagasan dan tanggapan dalam diskusi, artikel dan teks pidato, surat dinas, laporan, resensi, pembacaan novel dan pembacaan puisi, wacana sastra puisi dan cerpen. Untuk metode pembelajaran yang digunakan yaitu diskusi kelompok, tanya jawab, dan penugasan. Sedangkan untuk pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu pendekatan kooperatif. Berdasarkan ketiga aspek tersebut diperoleh nilai hasil belajar siswa yang dirangkum dalam ulangan umum semester pertama yang diambil dari materi semester pertama atau semester ganjil. Berdasarkan pernyataan tersebut maka diperoleh nilai hasil belajar siswa kelas XII semester ganjil berbasis KTSP yang dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Skor Hasil Belajar Siswa Kelas XII Berbasis KTSP

NO	NILAI SISWA	FREKUENSI
1.	81	3
2.	82	2
3.	84	2
4.	85	1
5.	86	3
6.	87	2
7.	88	3
8.	89	2
9.	90	1
10.	91	2
11.	93	1
12.	94	1
13.	95	1
14.	96	1
15.	97	2
Total		27

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Nilai Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XII Berbasis KTSP

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	27
Nilai Maksimum	97
Nilai Minimum	81
Mean	88,07
Standar Deviasi	4,93

b. Analisis Data Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XII Berbasis Kurikulum 2013

Adapun materi pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 yaitu surat lamaran pekerjaan, teks cerita sejarah, teks editorial, buku fiksi dan non fiksi. Untuk metode pembelajaran yang digunakan yaitu ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab,

dan penugasan. Sedangkan pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu pendekatan *Scientific Learning*. Berdasarkan ketiga aspek tersebut diperoleh nilai hasil belajar siswa yang dirangkum dalam ulangan umum semester pertama yang diambil dari materi semester pertama atau semester ganjil. Berdasarkan pernyataan tersebut maka diperoleh nilai hasil belajar siswa kelas XII semester ganjil berbasis Kurikulum 2013 yang dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Skor Hasil Belajar Siswa Kelas XII Berbasis Kurikulum 2013.

NO	NILAI SISWA	FREKUENSI
1.	80	8
2.	81	1
3.	82	1
4.	84	1
5.	86	1
6.	88	5
7.	90	8
8.	91	1
9.	92	1
Total		27

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Nilai Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XII Berbasis Kurikulum 2013

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	27
Nilai Maksimum	92
Nilai Minimum	80
Mean	85,77
Standar Deviasi	4,56

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XII di sekolah yang berbasis KTSP lebih tinggi dari siswa kelas XII di sekolah yang berbasis kurikulum 2013. Meskipun nilai ujian semester ganjil siswa kelas XII di kedua sekolah tersebut hanya terdapat selisih yang sedikit. Hal ini ditunjukkan dari perbandingan nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia yang dilihat dari hasil ujian semester ganjil siswa di kedua sekolah tersebut.

2. Analisis Statistik Inferensial

Uji Normalitas

Pada penelitian ini digunakan uji *One sample Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Adapun kriteria pengujian (berdasarkan *probabilitas*):

Jika $P_{\text{value}} \geq 0,05$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Jika $P_{\text{value}} < 0,05$ maka sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig. (2-tailed)
Kurikulum 2013	0,001
Kurikulum KTSP	0,200

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk sekolah berbasis kurikulum 2013 yaitu 0,001. Nilai signifikansi untuk sekolah berbasis KTSP yaitu 0,200, data yang berdistribusi normal memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\alpha > 0,05$), sedangkan sekolah untuk kurikulum 2013 bernilai lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, dan sekolah untuk kurikulum KTSP bernilai lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data untuk sekolah yang menggunakan KTSP **tersebar secara normal** dan kurikulum 2013 **tidak tersebar secara normal**.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XII kedua sekolah dari sekolah yang berbasis KTSP dan sekolah berbasis Kurikulum 2013. Uji

ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *independent sample t-test*. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas

DATA			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,306	2	51	,280

Dapat diketahui bahwa signifikansi untuk KTSP dan Kurikulum 2013 yang diperoleh yaitu 0,280. Kriteria Pengujian homogenitas yaitu data yang tidak homogen memiliki signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\alpha < 0,05$), dan data yang homogen memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\alpha > 0,05$), sedangkan dari hasil yang diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,280, maka dapat disimpulkan bahwa data untuk sekolah dengan kurikulum 2013 dan KTSP **tersebar secara homogen.**

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata peserta didik dari kedua sekolah dan menggunakan uji Non-parametrik dengan *Mann-Whitney U-Test*. Hal itu disebabkan karena data tidak berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji Non-parametrik dengan *Mann-Whitney U-Test*. Pada uji ini digunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Adapun kriteria pengujiannya adalah jika $P_{\text{value}} < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak sedangkan jika $P_{\text{value}} \geq \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima.

Tabel 4.9

Test Statistics ^a	
	DATA
Mann-Whitney U	249,000
Wilcoxon W	627,000
Z	-1,632
Asymp. Sig. (2-tailed)	,103

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa P_{value} atau nilai signifikansi yaitu 0,103 sedangkan perbedaan rata-rata (mean difference) sebesar 30,904 untuk KTSP dan 23,22 untuk Kurikulum 2013. Kriteria pengujian hipotesis berdasarkan signifikansi adalah H_0 diterima jika signifikansi lebih besar daripada 0,05. H_0 ditolak jika signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dari uji yang dilakukan dilihat bahwa signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,103 maka H_0 diterima yang berarti tidak ada perbedaan selisih rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XII pada sekolah yang berbasis KTSP dan berbasis kurikulum 2013.

B. Pembahasan

Bagian sebelumnya, peneliti telah menyajikan data dan menganalisisnya dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Pembahasan hasil penelitian ini dibagi menjadi tiga, sesuai dengan rumusan masalah yaitu; 1) Bagaimanakah hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XII berbasis KTSP, 2) Bagaimanakah hasil belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas XII berbasis Kurikulum 2013, 3) Bagaimanakah perbandingan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XII berbasis KTSP dengan berbasis Kurikulum 2013. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sudjana (1992: 34) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Temuan hasil belajar Bahasa Indonesia

siswa kelas XII yang berbasis KTSP diperoleh bahwa nilai maksimum mata pelajaran Bahasa Indonesia dilihat dari nilai ujian semester ganjil adalah 97. Sedangkan untuk nilai minimum yang diperoleh yaitu 81 dengan nilai rata-rata yaitu 88,07, dan standar deviasi sebesar 4,93750. Nilai hasil belajar siswa tersebut diperoleh berdasarkan materi, metode, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Adapun materi pembelajaran berbasis KTSP pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 yaitu membedakan fakta dan opini dari berbagai laporan, menyampaikan gagasan dan tanggapan dalam diskusi, artikel dan teks pidato, surat dinas, laporan, resensi, pembacaan novel dan pembacaan puisi, wacana sastra puisi dan cerpen. Untuk metode pembelajaran yang digunakan yaitu diskusi kelompok, tanya jawab, dan penugasan. Sedangkan untuk pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu pendekatan kooperatif. Berdasarkan ketiga aspek tersebut maka diperoleh nilai hasil belajar siswa yang dirangkum dalam ulangan umum semester pertama yang diambil dari materi semester pertama atau semester ganjil.

Temuan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XII yang berbasis Kurikulum 2013 diperoleh bahwa nilai maksimum mata pelajaran Bahasa Indonesia dilihat dari nilai ujian semester ganjil adalah 92. Sedangkan untuk nilai minimum yang diperoleh yaitu 80 dengan nilai rata-rata yaitu 85,77, dan standar deviasi sebesar 4,56014. Nilai hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas XII berbasis Kurikulum 2013 diperoleh berdasarkan materi, metode, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Adapun materi pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 yaitu surat lamaran pekerjaan, teks cerita sejarah, teks editorial, buku fiksi dan non fiksi. Untuk metode pembelajaran yang digunakan yaitu ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab,

dan penugasan. Sedangkan pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu pendekatan *Scientific Learning*. Berdasarkan ketiga aspek tersebut maka diperoleh nilai hasil belajar siswa yang dirangkum dalam ulangan umum semester pertama yang diambil dari materi semester pertama atau semester ganjil. Dalam penelitian ini hasil belajar yang dimaksud yaitu nilai ujian semester ganjil atau ulangan umum semester. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2008:108-109) evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum semester, dan ujian akhir. Ulangan umum dilaksanakan setiap akhir semester, dengan bahan yang diujikan yaitu ulangan umum semester pertama diambil dari materi semester pertama, ulangan umum semester kedua merupakan gabungan dari materi semester pertama dan kedua, dengan penekanan pada materi semester kedua. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial, menunjukkan bahwa nilai P_{value} atau nilai signifikansi yaitu 0,103, sedangkan kriteria pengujian *Mann-Whitney U-Test* adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak jika signifikansi lebih besar daripada 0,05 dan H_0 ditolak dan H_1 diterima jika signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,103 maka H_0 diterima yang berarti tidak ada perbedaan selisih rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XII pada sekolah yang berbasis KTSP dan berbasis kurikulum 2013.

Penelitian mengenai komparasi hasil belajar yang dilakukan oleh Muh. Yusuf Abdullah (2015) yang berjudul *Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Komp. IKIP 1 Makassar antara yang menggunakan Kurikulum 2013 dengan KTSP*. Pada penelitian terdahulu tersebut juga tidak terdapat perbedaan

dalam memberikan hasil belajar yang lebih baik antara yang menggunakan Kurikulum 2013 dengan hasil belajar siswa yang menggunakan KTSP karena hasil penelitian menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan KTSP seimbang dengan rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan Kurikulum 2013. Dari hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan antara penggunaan kurikulum yang berbasis KTSP dengan Kurikulum 2013, sehingga tidak terdapat perbandingan antara yang menggunakan KTSP dengan Kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa kelas XII di SMK YAPMI Makassar dan SMK Laniang Makassar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : 1) Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XII yang berbasis KTSP diperoleh bahwa nilai maksimum mata pelajaran Bahasa Indonesia dari nilai ujian semester ganjil yaitu 97, sedangkan nilai minimum yang diperoleh yaitu 81 dengan nilai rata-rata yaitu 88,07 dan berkategori cukup tinggi, 2) Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XII yang berbasis Kurikulum 2013 diperoleh bahwa nilai maksimum mata pelajaran Bahasa Indonesia dari nilai ujian semester ganjil yaitu 92, sedangkan untuk nilai minimum yang diperoleh yaitu 80 dengan nilai rata-rata yaitu 85,77 dan berkategori cukup tinggi, 3) Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial, menunjukkan bahwa nilai P_{value} atau nilai signifikansi yaitu 0,103, sedangkan kriteria pengujian *Mann-Whitney U-Test* adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak jika signifikansi lebih besar daripada 0,05 dan H_0 ditolak dan H_1 diterima jika signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,103 maka H_0 diterima yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa

kelas XII pada sekolah yang berbasis KTSP dan berbasis kurikulum 2013. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan tidak terdapat perbandingan antara hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XII berbasis KTSP dan Kurikulum 2013 di SMK YAPMI Makassar dan SMK Laniang Makassar karena hasil penelitian yang disajikan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan KTSP seimbang dengan rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan Kurikulum 2013.

Adapun dari penelitian ini diharapkan: 1) Bagi Guru, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dengan pengembangan kurikulum yang telah diterapkan sebelumnya, maka harus memiliki kesiapan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan, sehingga kurikulum yang telah dikembangkan dapat berperan lebih baik dari kurikulum sebelumnya, 2) Bagi siswa, agar senantiasa memotivasikan diri untuk bersaing dalam meraih prestasi khususnya di bidang Bahasa Indonesia baik dalam ranah kecerdasan, sikap, maupun keterampilan, 3) Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan atau perbandingan apabila melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muh. Yusuf. 2015. *Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Komp.IKIP I Makassar antara yang menggunakan Kurikulum 2013 dengan KTSP*. Jurnal PENA.Vol.02.No.02. <https://media.neliti.com/media/publications/248751/>. Diakses pada tanggal 14 Februari 2019 Pukul 21:55 WITA.
- Ahmad Zaky, Syarif. 2015. *Studi Komparasi KTSP dengan Kurikulum 2013 di MTSN Gubukrubuh Playen Gunungkidul Yogyakarta (analisis prestasi belajar*

- Bahasa Arab Siswa). Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Domili, Zulkifli dkk. 2015. *Perbedaan Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013 di Kelas IV MI- Al Mourky Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Hakim, Lukmanul. 2017. *Analisis Perbedaan Antara Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013*. Jurnal ilmiah DIDAKTIKA. Vol. 17. No. 2. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jurnal-ar-rainiry.ac.id/index.php/didakta/article>. Diakses pada tanggal 26 September 2019 Pukul 10:33 WITA.
- Haling, Abdul. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Irayasa, Kadek dkk. 2018. *Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Sistem Full Day School dengan Sistem Reguler pada Mata Pelajaran IPA*. Jurnal Nalar Pendidikan. Vol.6. No. 2. <https://ojs.unm.ac.id/>.
- Diakses pada tanggal 15 Juli 2019 Pukul 20:39 WITA.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, A. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Patombongi, AW dkk. 2008. *Telaah Kurikulum Bahasa Indonesia*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik (Paduan Lengkap Aktif)*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Rosmari dan A.Halim. 2017. *Analisis Perbandingan Hasil Belajar Kimia Siswa Terhadap Penerapan KTSP dan Kurikulum 2013 di Beberapa Sekolah Favorit Banda Aceh*. Jurnal Pendidikan Sains Indonesia. Vol. 05. No. 01. <https://unisyiah.ac.id/jpsi>. Diakses pada tanggal 20 Februari 2019 Pukul 21:09 WITA.
- Sahabuddin. 2007. *Mengajar dan Belajar*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

- Simba. 2010. *Perbandingan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia dengan Prestasi Belajar Bahasa Asing Siswa Kelas XI MAS DDI Mattoanging Bantaeng*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Sudjana. 1992. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, Mappedasse Muhammad. 2009. *Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri Makassar*. Vol. 1. No. 2. <https://studylibid.com/doc/1006500/pengaruh-cara-dan-motivasi-belajar-terhadap-hasil&ved//>. Diakses pada tanggal 26 September 2019 pukul 10:40 WITA.
- Zaini, Muhammad. 2009. *Pembentukan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*. Yogyakarta: Teras.